

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KACANG TANAH
(*Arachis hypogaea*) DI DESA BATANG KECAMATAN BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA**

**ELIS IRAYANTI
105960208015**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KACANG TANAH
(*Arachis hypogaea*) DI DESA BATANG KECAMATAN BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA**

**ELIS IRAYANTI
105960208015**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjan Pertanian
Strata 1 (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Nama : Elis Irayanti

Stambuk : 105960208015

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si
NIDN 095056401

Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN 0930097503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. H. Barhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN 0912066901

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Nama : Elis Irayanti

Stambuk : 105960208015

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si
Ketua Sidang



2. Firmansyah, S.P., M.Si
Sekretaris



3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota

4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KACANG TANAH
(*ARACHIS HYPOGAEA*) DIDESA BATANG KECAMATAN BONTOTIRO
KABUPATEN BULUKUMBA**

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 5 Agustus 2019

ELIS IRAYANTI
105960208015



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayat yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “ Strategi Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah.,M.Si selaku pembimbing I dan bapak Firmansyah.S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis ,sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. H. Burhanuddin. S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua saya dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan , baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini , semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.

Makassar, 16 April 2019

Penulis



ABSTRAK

ELIS IRAYANTI. 105960208015. Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh MUH. ARIFIN FATTAH dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan usaha tani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling*. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang diformulasikan melalui analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi faktor internal dan eksternal usahatani kacang tanah, dapat diketahui bahwa (1) Kekuatan yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah kondisi tanah yang sesuai, Petani dapat mengusahakan bibit sendiri, Akses jalan dan transportasi baik, Pengalaman berusahatani kacang tanah, Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya kacang tanah, (2) Kelemahan yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah Harga ditentukan oleh pedagang, Kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian, Kurangnya modal petani, Saluran pemasaran masih bersifat pasar lokal, (3) Peluang yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah Partisipasi masyarakat budaya gotong-royong, Berbagai macam produk olahan kacang tanah, Tersedianya lembaga permodalan usaha, Meningkatnya harga kacang tanah dari tahun ketahun, Sarana dan prasarana mudah di dapatkan, (4) Ancaman yang dimiliki dalam usahatani kacang tanah adalah Dukungan penyuluh relatif masih kurang, Tingginya serangan hama, Penanganan pasca panen yang kurang optimal, Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga.

Kata kunci : “Usahatani, Kacang Tanah”

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Strategi	7
a. Perumusan Strategi.....	8
b. Analisis Strategis.....	9
2.2 Pengertian Usahatani.....	10
2.3 Usahatani Kacang Tanah.....	12
2.4 Analisa SWOT	15
2.5 Kerangka Pemikiran.....	18

III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Teknik Penentuan Sampel Informan	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
3.6 Definisi Operasional.....	28
IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
1.1 Letak Geografis.....	31
1.2 Kondisi Demografis	31
1.2.1 Jumlah Penduduk.....	31
1.2.2 Keadaan Penduduk	32
1.2.3 Tingkatan Penduduk.....	33
1.2.4 Jumlah Penduduk.....	34
1.2.5 Pertanian	35
1.2.6 Sarana dan Prasarana.....	35
1.3 Kondisi Pertanian	36
V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
5.1 Identitas Informan	38
5.1.1 Umur Responden	38
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	39
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	40
5.1.4 Pengalaman Usahatani.....	41

5.2 Matriks IFAS dan EFAS	43
5.2.1 Identifikasi Faktor Internal	43
5.2.2 Identifikasi Faktor Eksternal.....	44
5.3 Alternatif Strategi	48
VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Kuisioner Penelitian
- Surat Izin Penelitian
- Peta Lokasi
- Identitas Responden
- Rekapitulasi Data
- Dokumentasi Penelitian



DAFTAR TABEL

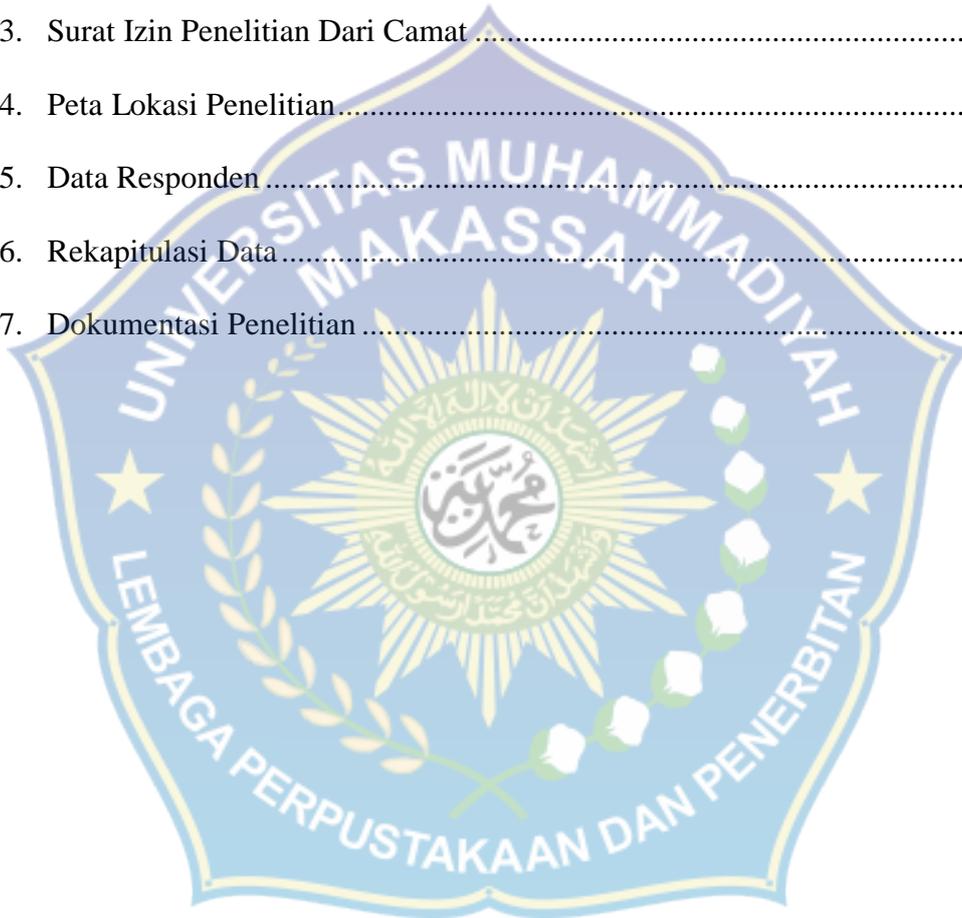
Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kecamatan Bulukumba 2017	3
2.	Faktor Strategi Eksternal	25
3.	Faktor Strategi Internal	27
4.	Diagram Matriks Swot.....	27
5.	Jumlah Penduduk Desa Batang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
6.	Keadaan Penduduk Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Berdasarkan Usia	33
7.	Tingkatan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	33
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	34
9.	Luas Lahan Pertanian	35
10.	Jumlah Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah, Puskesmas, dan Pasar	35
11.	Luas Lahan Pertanian Di Desa Batang	37
12.	Jumlah informan berdasarkan umur	39
13.	Jumlah informan berdasarkan tingkat pendidikan.....	40
14.	Jumlah informan berdasarkan tanggungan keluarga	41
15.	Pengalaman Berusahatani Masyarakat	42
16.	Faktor Internal Pengembangan Usahatani Kacang Tanah.....	44
17.	Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Kacang	45
18.	Faktor Analisis Internal (IFAS).....	46
19.	Faktor Analisis Eksternal (EFAS)	47

20. Matriks IFAS dan EFAS.....	48
21. Matriks SWOT	49



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah.....	56
2.	Surat Izin Penelitian Dari Permodalan.....	60
3.	Surat Izin Penelitian Dari Camat.....	61
4.	Peta Lokasi Penelitian.....	62
5.	Data Responden.....	63
6.	Rekapitulasi Data.....	64
7.	Dokumentasi Penelitian.....	65



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia kacang tanah mulai ditanam pada abad ke-17. Masuknya kacang tanah ke wilayah Nusantara dibawa oleh pedagang Cina dan Portugis. Sentrum produksi kacang tanah pada mulanya terpusat di Pulau Jawa, selanjutnya menyebar ke berbagai daerah (Provinsi), terutama Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan. Kini kacang tanah telah ditanam di seluruh Indonesia.

Di Indonesia sebagian besar kacang tanah baru dimanfaatkan untuk makanan rumah tangga seperti kacang rebus, kacang garing, kacang goreng, bumbu masakan, dan makanan ringan lainnya. Sebenarnya kacang tanah potensial untuk diolah dalam industri makanan menjadi berbagai produk makanan olahan seperti : aneka kue, susu nabati, tepung protein tinggi, es krim, dan minyak nabati (Santosa 2009) pertumbuhan penduduk seiring dengan pesatnya perkembangan industri makanan ringan seperti kacang garing kemasan, dan berbagai makanan ringan (snak) berbahan baku kacang tanah, telah memicu peningkatan permintaan akan kacang tanah, baik dalam bentuk polong maupun biji. Akibatnya, produksi dalam negeri makin tidak mampu memenuhi permintaan, sehingga Indonesia masih mengimpor sekitar 30% dari kebutuhan dalam negeri (Santosa, 2009).

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas pangan sumber protein dan minyak nabati yang bernilai ekonomi tinggi (Purba 2012), namun popularitasnya tidak setinggi kedelai. Di Indonesia, secara nasional kacang tanah belum dianggap sebagai komoditas unggulan. Perhatian pemerintahpun tidak seperti

Halnya pada kedelai yang di programkan untuk mencapai swasembada. Program peningkatan produksi yang selama ini dilakukan untuk komoditas tanaman pangan baru terbatas pada padi, jagung, dan kedelai. Oleh karena itu, teknologi budidaya yang diterapkan petani masih tradisional dan sederhana, sehingga produktivitasnya relatif masih rendah (Harsono, 2012).

Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah telah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah. Bukan hanya sebatas merencanakan dan melaksanakan pembangunan, tetapi juga telah lebih daripada itu mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola sumberdaya yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab tersebut, Maka pemerintah daerah terus didorong untuk kemudian mengelola segala bentuk potensi sumberdaya yang ada guna mengembangkan perekonomian di daerahnya dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan kapasitas sumberdaya alam (Arifin, B. 2004).

Pembangunan sektor pertanian sekarang ini adalah menjadi sesuatu yang sangat penting, karena apabila pembangunan sektor ini di suatu wilayah menjadi tidak berhasil dikembangkan, maka dapat memberi dampak-dampak negatif terhadap pembangunan nasional secara keseluruhannya, yaitu terjadinya GAP yang semakin melebar mengenai tingkat pendapatan. Pada gilirannya keadaan ini menciptakan ketidakstabilan yang rentan terhadap goncangan yang menimbulkan gejolak ekonomi sosial yang dapat terjadi secara berulang-ulang.

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menjadi sentra produksi kacang tanah adalah kabupaten Bulukumba. Bulukumba begitu sangat berpeluang

menjadi lumbung kacang tanah di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bulukumba.

Kacang tanah di Kabupaten Bulukumba memiliki potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh para petani, investor maupun perusahaan-perusahaan. Kacang tanah merupakan salah satu tanaman yang cukup banyak dibudidayakan di daerah ini. Jenis tanaman ini merupakan salah satu tanaman pangan kedua di Daerah Bulukumba sebagai sumber pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Bontotiro dan Bonto Bahari.

Tabel 1 Luas Lahan, Luas Tanam, dan Luas Panen Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba 2017

No.	Kecamatan	Luas Lahan Kebun (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
1	Gantarang	3132	-	76,0
2	Ujung Bulu	134	-	-
3	Ujung Loe	5160	-	2,0
4	Bonto Bahari	3992	-	570,0
5	Bontotiro	3944	1351	1722,0
6	Herlang	3438	-	-
7	Kajang	4727	-	-
8	Bulukumpa	853	-	7,0
9	Rilau Ale	3150	-	52,0
10	Kindang	1918	-	31,0

Sumber: BPS Kabupaten Bulukumba, 2017

Di Bulukumba ini dari 10 Kecamatan luas panen kacang tanah tertinggi adalah kecamatan Bontotiro dengan luas 1722,0, kemudian kecamatan Bonto Bahari 570,0 dan kecamatan Rilau Ale dengan luas 52,0 sebagai gambaran di tahun 2017.

Berkurangnya luas panen dan produksi serta naiknya produktivitas dan harga kacang tanah tentunya akan mempengaruhi penawaran (produksi), namun pada kenyataannya permintaan (kebutuhan) kacang tanah akan meningkat seiring

jumlah penduduk yang semakin meningkat pula. Apabila penawaran meningkat maka permintaan akan terpenuhi, dan apabila penawaran menurun maka permintaan tidak bisa terpenuhi. Untuk mengatasi hal ini maka perlu dilakukan upaya peningkatan produksi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Peningkatan produksi kacang tanah di Bontotiro dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam skala rumah tangga dan industri kecil.

Pengembangan usahatani kacang tanah merupakan konsep yang dapat menjadi pendorong dan cara dalam rangka meningkatkan luas lahan produksi dan total produksi kacang tanah atau sebuah cara dalam rangka memaksimalkan dan menaikkan total produksi dengan kondisi lahan yang ada sekarang yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani pada khususnya dan peningkatan perekonomian daerah pada umumnya. Berdasarkan pendekatan tersebut dikembangkan dengan konsep agribisnis sebagai sistem usahatani terpadu yang mampu memberdayakan ekonomi pedesaan melalui perluasan kesempatan bersama peningkatan daya saing pasar domestik ataupun internasional dan pendapatan petani. Untuk melakukan pengembangan usahatani kacang tanah inilah maka perlu dilakukan “Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang, khususnya komoditi kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
2. Sebagai informan ilmiah yang dapat menjadi acuan, informasi dan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian tentang pengembangan usahatani kacang tanah.
3. Bagi peneliti, penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah perencanaan induk komprehensif, yang menjelaskan bagaimana usaha akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan strategi lebih banyak menggunakan proses analitis (Rangkuti, 2001)

Strategi adalah tindakan awal yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan yang banyak untuk merealisasikan. Di samping itu strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan (David, 2004)

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai visi misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing (Hunger and Wheelen, 2003)

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan,

sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien (LAN-RI, 2008). Mulyadi (2001) mendefinisikan strategi sebagai pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi atau dengan kata lain bahwa strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi.

Sebuah organisasi dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi ancaman eksternal dan merebut peluang yang ada melalui suatu perencanaan. Proses analisis, perumusan dan evaluasi strategis ini menurut Rangkuti (2000) disebut sebagai perencanaan strategis. Perencanaan strategis sangat penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memilih produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumberdaya yang ada. Strategi yang mantap dapat dicapai dengan memadukan dan memperhatikan peluang (*opportunities*) serta ancaman (*treaths*) yang berasal dari lingkungan, baik sekarang maupun ramalan masa depan dengan berbagai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Dalam literatur bisnis, kegiatan ini dianggap sebagai pengenalan situasi yang disebut dengan analisis SWOT.

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan strategi yang di rumuskan bersifat lebih sfesifik tergantung kegiatan fungsional manajemen.

Perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis . Manajemen strategis adalah seni dan ilmu untuk pembuat(formulating), penerapan

(implementing), dan evaluasi (evaluating). Keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa datang. Jadi, perencanaan strategis lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi, falsafah dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan jangka panjang (Umar,2002).

Strategi pengembangan usahatani merupakan suatu strategi pembangunan pertanian yang berusaha meningkatkan pendapatan petani dan daya saing komoditas pertanian. Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan (David, 2004).

b. Analisis Strategis

Teknik-teknik perumusan strategi yang penting dapat diintegrasikan ke dalam kerangka pembuatan keputusan tiga tahap. Tahap 1 dari kerangka perumusan terdiri dari matriks EFE, matriks EFI, matriks profil kompetitif (Competitive Profil Matriks-CPM) disebut Tahap Masukan (input stage). Tahap meringkas informasi 31 masukan dasar yang di perlukan untuk merumuskan strategi. Tahap 2 disebut Tahap pencocokan (Matching Stage), fokus pada upaya menghasilkan strategi alternatif yang dapat dijalankan (fleksibel) dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal. Teknik-teknik tahap 2 terdiri dari matriks Threats Oppoturnities Weaknesses Streghts (TOWS) atau Ancaman Peluang Kelemahan Kekuatan, Matriks BCG (Boston Consulting Group), Matriks

Internal Eksternal (IE), dan Matriks Grand Strategy (Strategi Induk). Tahap 3 disebut Tahap Keputusan (Decision Stage), menggunakan satu macam teknik, yaitu Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). QSPM menggunakan informasi masukan dari tahap 1 untuk secara objektif mengevaluasi strategi alternatif dapat dijalankan yang diidentifikasi dalam tahap 2 QSPM mengungkap daya tarik relatif dari strategi alternatif dan karena itu menjadi dasar objek untuk memilih strategi spesifik (David, 2004).

2.2 Pengertian Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), ilmu usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007). Ditinjau dari segi pembangunan hal terpenting mengenai usahatani adalah dalam usahatani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam hal ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usahatani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien. Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal,

petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal.

Usahatani dapat dikatakan produktif apabila usahatani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, produktivitas tersebut dapat tercapai dengan terjadinya penggabungan antara konsepsi usahatani secara fisik dengan kapasitas lahan yang dimanfaatkan dengan mengukur hasil yang dicapai dalam kegiatan usahatani pada satuan waktu tertentu.

Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku atau yang bisa juga disebut dengan faktor produksi. Faktor produksi yang utama adalah tenaga kerja, pupuk dan bibit. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi. Kebijakan harga pada umumnya yang menjamin stabilitas harga-harga hasil pertanian merupakan contoh yang dapat meningkatkan rangsangan pada petani untuk bekerja lebih giat dan mereka akan lebih pasti dalam usaha untuk meningkatkan produksi. Jadi perangsang yang dapat secara efektif mendorong petani untuk menaikkan produksinya adalah terutama bersifat ekonomis yaitu:

- a. Perbandingan harga yang menguntungkan.
- b. Bagi hasil yang wajar.
- c. Tersedianya barang dan jasa yang ingin dibeli oleh petani untuk keluarganya.

Disamping itu usaha pengembangan kacang-kacangan yang banyak pesaingnya diarahkan untuk meningkatkan mutu dengan mencari varietas baru yang lebih unggul. Mengacu pada kacang-kacangan yang sedikit pesaingnya, seperti komoditas kacang tanah yang mempunyai prospek pengembangan dan yang sangat potensial.

2.3 Usahatani Kacang Tanah

Tanaman kacang tanah dapat tumbuh pada daerah tropik, subtropik, serta daerah temperate pada 40°LU-40°LS dengan ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut. Kondisi tanah yang mutlak diperlukan adalah tanah yang gembur. Kondisi tanah yang gembur akan memberikan kemudahan bagi tanaman kacang tanah terutama dalam hal perkecambahan biji, kuncup buah, dan pembentukan polong yang baik (Pitojo,2005).

Menurut Marzuki (2007) kacang tanah menghendaki keadaan iklim yang panas tetapi sedikit lembab, yaitu rata-rata 65-75% dan curah hujan tidak terlalu tinggi, yaitu sekitar 800-1300 mm/tahun. Curah hujan yang terlalu tinggi menyebabkan bunga sulit diserbuki dan zona perakaran terlalu lembab sehingga menyuburkan pertumbuhan cendawan dan penyakit yang menyerang polong. Pada waktu berbunga tanaman kacang tanah menghendaki keadaan yang cukup lembab dan cukup udara, sehingga kuncup buah dapat menembus tanah dengan baik dan pembentukan polong dapat berjalan secara leluasa, sedangkan pada saat buah kacang tanah menjelang tua, tanah harus diupayakan menjadi kering. Apabila tanah terlalu basah, sebagian polong kacang tanah akan membusuk dan kualitasnya bisa menjadi kurang baik (Wijaya, 2011).

Tanaman kacang tanah menghendaki sinar matahari yang cukup. Kacang tanah berdasarkan tipe fotosintesisnya merupakan tanaman C3. Kanopi kacang tanah responsif terhadap peningkatan intensitas cahaya matahari terutama saat pembungaan. Intensitas cahaya yang rendah pada saat pembungaan akan menghambat pertumbuhan vegetatif dan intensitas cahaya yang rendah pada saat pembentukan ginofor akan mengurangi jumlah ginofor. Disamping itu rendahnya intensitas penyinaran pada masa pengisian polong akan menurunkan jumlah dan berat polong serta meningkatkan jumlah polong hampa (Adisarwanto,2000).

Kacang tanah termasuk komoditas yang multi fungsi, yaitu dapat dikonsumsi langsung dalam bentuk biji segar, dan dapat digunakan sebagai bahan baku industri berbagai jenis makanan olahan dan minyak nabati, serta bungkilnya untuk pakan ternak. Oleh karena itu, perkembangan industri pangan dan pakan ternak berbahan baku kacang tanah telah menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap kacang tanah dalam negeri. Meningkatnya penggunaan kacang tanah merupakan peluang pasar yang besar bagi pengembangan produksi kacang tanah.

Menurut Ditjen Tanaman Pangan (2013) bahwa pengolahan kacang tanah menjadi berbagai produk makanan dan produk antara (setengah jadi) untuk bahan baku industri, baik industri skala menengah dan besar maupun untuk skala industri rumah tangga dapat menciptakan diversifikasi produk olahan yang digemari masyarakat dan dapat meningkatkan nilai tambah. Beberapa karakteristik dari kacang tanah yang merupakan peluang bagi pengembangan produksi kacang tanah di antaranya sebagai berikut:

1. Permintaan yang terus meningkat untuk konsumsi dan industri pengolahan
2. Memiliki keunggulan produk untuk pangan sehat
3. Memiliki alternatif produk turunan (pangan, pakan) karena sifatnya yang multi fungsi
4. Harga jual yang relatif stabil dan kompetitif dengan harga kacang-kacangan
5. Industri pengolahan kacang tanah dari skala kecil hingga skala besar di Indonesia berkembang dengan baik
6. Berdasarkan karakteristik seperti pada butir (1) sampai (5), maka kacang tanah mempunyai prospek pasar yang sangat baik untuk dikembangkan di Indonesia.

Dari sisi produksi, tanpa terobosan yang berarti dalam perluasan areal tanam dan teknologi budidaya, maka ke depan produksi kacang tanah akan terus menurun. Penurunan produksi terutama disebabkan oleh tajamnya laju penurunan areal tanam melampaui laju peningkatan produktivitas. Jika pertumbuhan areal panen dan produktivitas ke depan masih seperti yang terjadi selama periode 2003–2013, maka areal panen dan produksi hingga tahun 2025 diproyeksikan terus menurun. Di sisi lain, konsumsi dalam negeri selama periode yang sama diproyeksikan terus meningkat, sehingga defisit juga meningkat dan harus dipenuhi melalui impor. Pada tahun 2002, defisit yang harus dipenuhi dari impor diproyeksikan melampaui 32% dari kebutuhan konsumsi dalam negeri. Dengan kata lain, tanpa terobosan yang berarti, dimasa mendatang Indonesia makin tergantung pada impor.

Penyebaran produksi kacang tanah yang ada di Kabupaten Bulukumba pada umumnya terdapat pada 2 kecamatan yaitu kecamatan Bontotiro dan juga Bonto Bahari dengan jumlah produksi yang berbeda. Naiknya harga kacang tanah di Kabupaten Bulukumba khususnya di kecamatan Bontotiro disebabkan sedikitnya jumlah produksi yang ada dipasaran, apabila jumlah dipasaran sedikit maka harga produk tersebut akan tinggi dan apabila jumlah produk tersebut di pasaran banyak maka harga akan rendah. Dan tentunya bahwa komoditas ini menjadi salah satu penyokong pendapatan masyarakat di Desa Batang, dengan berkurangnya produksi kacang tanah yang ada di kecamatan Bontotiro setiap tahun tentunya mempengaruhi pendapatan petani. walaupun luas panen, produksi, produktivitas, dan harga kacang tanah di Kecamatan Bontotiro mengalami fluktuasi, tetapi kacang tanah tentunya memiliki tempat yang potensial dan utama karena merupakan kebutuhan pokok umat manusia. Apalagi di bontotiro sendiri, komoditas ini dijadikan sebagai bahan baku pembuatan berbagai macam jenis olahan kue tradisional seperti, kacang tumbuk, kacang disko, putu kacang, kue assa, tenteng, baje' dan campuran olahan jagung marning serta makanan seperti gado-gado, pecel, bumbu masakan, dan masih banyak lagi.

2.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi dari beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities), namun dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan Ancaman

(Threats). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Rangkuti, 2008).

SWOT adalah singkatan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (Peluang), Threats (tantangan). Analisa SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan kita dalam memasarkan event kita. Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran).

Analisa terbagi atas empat komponen dasar yaitu:

1. S = Strength, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.
2. W = Weakness, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. O = Opportunities, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.
4. T = Threat, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.

Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dan

sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dilakukanlah analisis SWOT.

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan oleh tingkat kesiapan maing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi , maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi , baik faktor internal maupun eksternal.

Adapun faktor-faktor internal dan eksternal dalam strategi pengembangan agribisnis kacang tanah yaitu:

Faktor Internal

- Kekuatan (strengths)
- Kelemahan (weakness)

Faktor Eksternal

- Peluang (opportunities)
- Ancaman (threats)

Menurut Wahyudi (2005), membuat matriks dengan menggabungkan SWOT menjadi suatu matriks, kemudian mengidentifikasi semua aspek dalam SWOT. Dari kuadran tempat bertemunya SWOT tersebut dibuat strategis yang sesuai dengan aspek-aspek SWOT, strategi yang dimaksud adalah :

- a. Strategi S-O (maks-maksi) yaitu potensi kekuatan untuk menangkap kesempatan.
- b. Strategi S-T (maks-m) yaitu memaksimalkan potensi kekuatan untuk meminimalkan ancaman yang ada atau menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada.

- c. Strategi W-O (mini–maks) yaitu meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang atau mengatasi kelemahan dengan menggunakan peluang.
- d. Strategi WT (mini–mini) yaitu meminimalkan kelemahan untuk meminimalkan ancaman yang ada atau menghindari ancaman yang ada.

a. Kerangka Pemikiran

Kacang tanah merupakan jenis tanaman yang banyak dibudidayakan di daerah Sulawesi Selatan yang tersebar di daerah Kabupaten/Kota, khususnya di Kabupaten Bulukumba, Bantaeng, dan lain-lain. Masalah utama dalam pengembangan usahatani kacang tanah di Kabupaten Bulukumba adalah strategi pengembangan usahatannya, produksi, produktivitas, dan harga yang mengalami fluktuasi. Hal ini akan mempengaruhi penawaran (produksi), namun pada kenyataannya permintaan (kebutuhan) meningkat seiring jumlah penduduk yang semakin meningkat pula.

Walaupun produksi, produktivitas, dan harga jagung di Bontotiro mengalami fluktuasi, tetapi tanaman kacang tanah merupakan tanaman yang potensial karena mempunyai banyak keunggulan dan kegunaan daripada tanaman jagung sehingga cukup banyak petani di Bontotiro yang menanam kacang tanah.

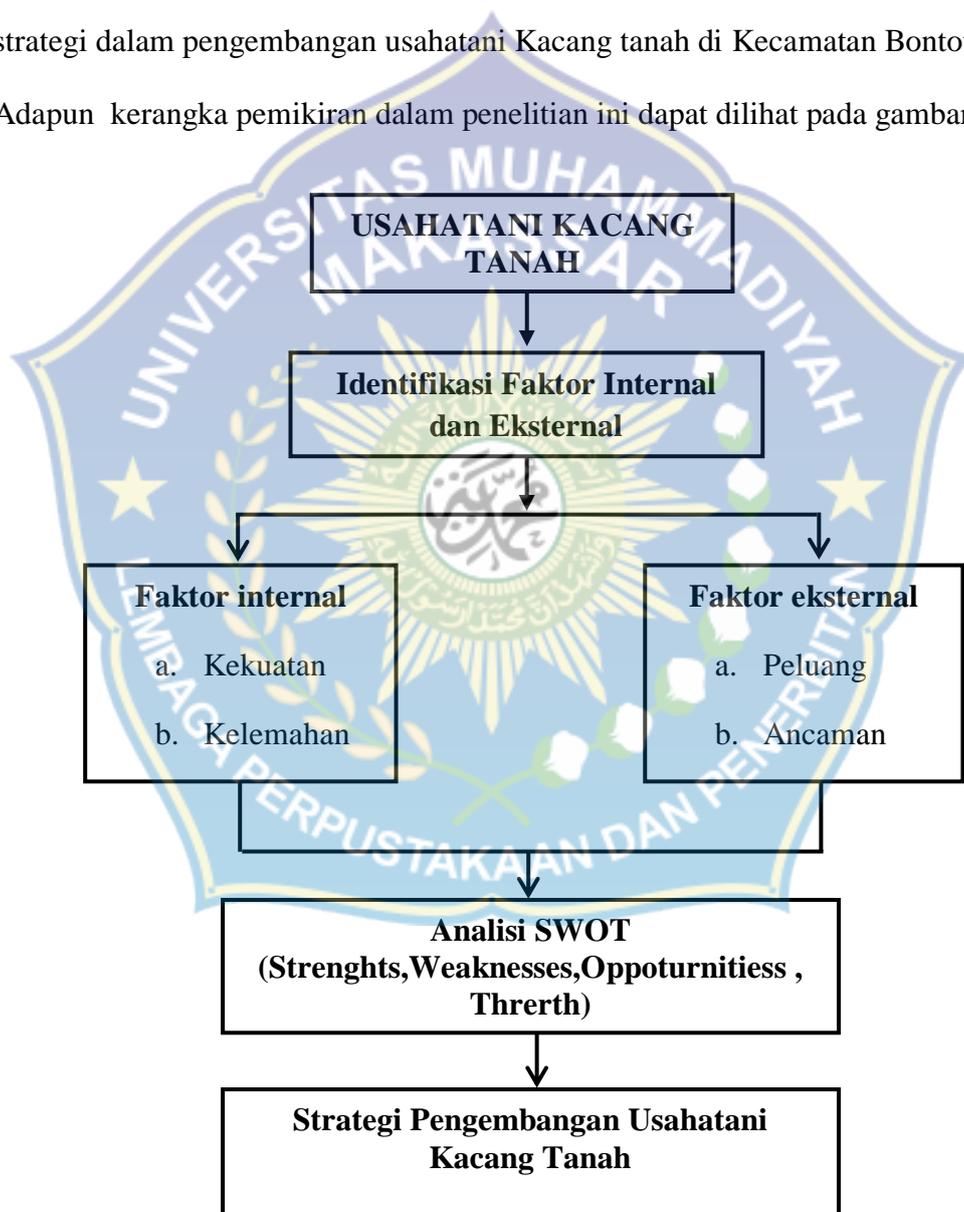
Petani kacang tanah di Bontotiro lebih banyak merupakan petani mandiri, dimana dapat mengusahakan bibit sendiri dan bibit tersebut dapat dijual secara perorangan, serta mempunyai aspek kelembagaan yang cukup baik. Dalam mengembangkan usaha kacang tanah. Peran pemerintah adalah untuk mengatasi kendala terkait peran *stake holders*, yaitu membantu petani dalam hal pemasaran, terutama dalam menstabilkan harga. Fenomena yang nyata terjadi adalah

produksi, produktivitas, dan harga kacang tanah di kecamatan Bontotiro mengalami fluktuasi, rendahnya sumber daya manusia dalam hal manajemen usahatani, meningkatkan kerjasama petani agar tidak menjual bibit secara perorangan tetapi dikoordinir pada satu tempat agar harga tetap tinggi, dan membantu petani dalam mengembangkan dan memasarkan industri kacang tanah . Berdasarkan fakta yang terjadi dalam mengembangkan usahatani kacang tanah di Kecamatan Bontotiro menunjukkan bahwa dalam pengembangan agribisnis kacang tanah dihadapkan pada berbagai masalah, yaitu baik masalah yang terjadi pada lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dalam setiap usaha yang berkaitan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu konsep pengembangan sistem usahatani yang dapat mengidentifikasi dan dapat menyatukan keterkaitan antar usaha tersebut.

Lingkungan internal dan lingkungan eksternal diidentifikasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki setiap sistem usahatani dalam menjalankan usahanya. Kekuatan diidentifikasi untuk mendorong usaha sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan dengan baik serta dapat menghadapi ancaman dari lingkungan dengan kemampuan yang lebih tinggi sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan. Begitu pula sebaliknya, kelemahan usaha dapat menghambat peluang serta melemahkan usaha di dalam menghadapi ancaman sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan usaha.

Setelah mengetahui lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi sistem usahatani, langkah selanjutnya yang harus dilakukan

adalah dengan memasukkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut ke dalam matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Setelah memasukkan faktor-faktor internal dan eksternal, matriks SWOT ini akan menghasilkan beberapa alternatif strategi dalam pengembangan usahatani Kacang tanah di Kecamatan Bontotiro. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba pada bulan Mei sampai bulan Juli 2019. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan daerah tersebut sentra produksi kacang tanah. Selain itu pengembangan usahatani kacang tanah mempunyai peluang untuk dikembangkan di daerah tersebut.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani kacang tanah yang ada di Desa tersebut yang berjumlah 158 orang. Menurut Arikunto (2006) mengenai teknik pengambilan sampel jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 15 % yaitu sebanyak 23 orang responden.

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sampling purposive dengan mengambil sampel sebanyak 15 % dari jumlah populasi, sehingga di peroleh 23 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode sampel purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2011:68). Teknik ini paling cocok digunakan untuk penelitian kualitatif yang tidak melakukan generalisasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari petani dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian (*stake holders*) seperti Petani, Kelompok tani, Industri Rumah Tangga, Pedagang Pengumpul (Usaha Pengolahan), Penyuluh Pertanian dan Dinas Pertanian dan Tanaman pangan Kabupaten Bulukumba. Data primer dapat berupa karakteristik usahatani dan variabel-variabel yang menjadi faktor internal dan eksternal pada usahatani kacang tanah.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian antara lain Dinas Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura) Kabupaten Bulukumba, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulukumba, dan lembaga pendukung yang terkait usahatani kacang tanah (*stake holders*) di Kabupaten Bulukumba. Selain itu, digunakan pula data pendukung lainnya berupa buku, jurnal, artikel, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya seperti internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya menyangkut cara dan alat yang digunakan untuk menghimpun data yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu:

1. Studi kepustakaan, dilakukan untuk memperoleh data sekunder serta untuk mendapatkan kajian dasar teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi lapangan (observasi), dilakukan untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dalam melakukan kegiatan pengembangan agribisnis kacang di Bulukumba.
3. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data dengan melakukan tanya-jawab secara langsung dengan informan terpilih agar memperoleh informasi yang lebih dalam yang tidak terakomodasi dari kuesioner.
4. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya . Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal) untuk

merumuskan Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Menurut Rangkuti (2008), cara-cara penentuan faktor strategi eksternal perusahaan dapat di lihat dari sebagai berikut :

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) , berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4,tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya . Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.

6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 2. Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
PELUANG : Peluang Ke 1 Peluang Ke 2 Peluang Ke 3			
ANCAMAN : Ancaman Ke 1 Ancaman Ke 2 Ancaman Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sedangkan untuk menentukan cara-cara penentuan faktor strategi internal perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Hitung rating (dalam kolom tiga) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), yang

bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kegiatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4 . Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total pembobotannya bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya . Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3. Faktor Strategi Internal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	SKOR	BOBOT X SKOR
KEKUATAN : Kekuatan Ke 1 Kekuatan Ke 2 Kekuatan Ke 3			
KELEMAHAN: Kelemahan Ke 1 Kelemahan Ke 2 Kelemahan Ke 3			
Total	1,00		Xn

Sumber: Freddy,(2008)

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Diagram Matriks Swot

Faktor Internal (IFAS)	Strenghts (S) Tentukan 5-10 faktor –faktor kekuatan internal	Weaknes (W) Tentukan 5-10 kelemahan internal
Faktor Eksternal (EFAS)		
Oppoturnity (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Freddy, (2008)

Keterangan

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan pemanfaatan peluang dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kacang tanah adalah salah satu tanaman pangan yang banyak diminati dan mempunyai prospek yang baik untuk di usahakan.
2. Usahatani kacang tanah adalah setiap organisasi di dalam, tenaga kerja dan modal, yang ditunjukkan pada produksi kacang tanah yang dihasilkan dalam suatu siklus produksi.

3. Strategi pengembangan adalah kesatuan dari beberapa rencana kegiatan yang dipercaya efektif dan efisien untuk mengembangkan suatu usaha sehingga dapat mencapai suatu tujuan.
4. Analisis SWOT adalah suatu metode analisis yaitu strength, weaknees, oppoturnity, dan treath pada suatu unit usaha.
5. Kekuatan (Strenghts) adalah keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenangkan persaingan.
6. Kelemahan (Weaknees) adalah kelemahan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghambat perusahaan dalam persaingan.
7. Peluang (Oppoturnitiess) adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan perusahaan untuk memenangkan persaingan.
8. Ancaman (Threats) adalah ancaman yang dapat menghambat perusahaan untuk memenangkan perusahaan.
9. Strategi pengembangan usahatani merupakan suatu strategi pembangunan pertanian yang berusaha meningkatkan pendapatan petani dan daya saing komoditas pertanian.
10. Usaha tani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis Desa Batang terletak di wilayah pemerintahan Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, Jarak dari Ibu Kota Kecamatan 7 Km dan jarak dari Ibu Kota Kabupaten 33 Km. Jika menggunakan kendaraan bermotor maka jarak tempuh ke kota Kecamatan \pm 1 jam, dan \pm 2 jam menuju Ibu Kota Kabupaten.

Luas wilayah Desa Batang 924 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontobulaeng
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tamalanrea
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buhung Bundang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bontotanga

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu Negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu Negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam Negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang social, ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah baik dalam skala kecil maupun besar.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Batang Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1488	48,1
2.	Perempuan	1609	51,10
	Jumlah	3097	100

Sumber : Profil Desa Batang,2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dimana jumlah Penduduk perempuan sebanyak 1609 jiwa atau 51,10 % dan untuk laki-laki sebanyak 1488 jiwa atau 48,1 %.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal disuatu tempat dalam kurun waktu yang lama. Usia produktif adalah penduduk ada sekelompok usia antara 15 tahun sampai 64 tahun seseorang masuk dalam usia produktif jika sudah melebihi batasan minimum umur yang ditentukan dan tidak melewati batas-batas maksimum umurnya. Orang-orang yang masih dapat bekerja dengan baik untuk menghasilkan suatu produk dan jasa dan masih terikat kontrak pekerjaan dapat dikatakan dia adalah usia produktif.

Tabel 6. Keadaan Penduduk Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase %
1.	0-9	267	8,7
2.	10-19	382	12,32
3.	20-29	461	14,87
4.	30-39	450	14,51
5.	40-49	353	11,38
6.	50-59	502	16,19
7.	60-69	498	16,06
8.	70+	187	6
	Jumlah	3100	100

Sumber, Profil Desa Batang, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat dari jumlah secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berumur 50-59 lebih banyak dimana jumlah penduduk yang berumur 50-59 berjumlah 502 jiwa atau 16,19% dan yang paling terendah yaitu umur 0-9 tahun dimana jumlah penduduk yang berumur 70+ tahun berjumlah 187 jiwa atau 6%.

4.2.3 Tingkatan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 7. Tingkatan Penduduk Berdasarkan Pendidikan Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1.	Paud	60	40,81
2.	D1-D3/Sederajat	34	23,12
3.	S1/ sederajat	53	36,05
	Jumlah	147	100

Sumber: Profil Desa Batang,2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berada di dibangku sekolah Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tamat D1-D3 dan juga S1/ sederajat yang dimana jumlah penduduk yang masih duduk dibangku sekolah Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) berjumlah 60 jiwa atau 40,81% sedangkan jumlah penduduk yang tamat D1-D3 berjumlah 34 jiwa atau 23,12% dan yang tamat S1 berjumlah 53 jiwa atau 36,05%.

4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No.	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase%
1.	PNS	79	3,91
2.	POLRI	2	0,01
3.	Perawat Swasta/Honorar	5	0,24
4.	Bidan Swasta/Honorar	1	0,04
5.	Petani	1929	95,7
	Jumlah	2016	100

Sumber, Profil Desa Batang, 2019

Dari data yang terdapat pada tabel diatas, terlihat jelas bahwa mata pencapaian sebagai petani merupakan aktifitas paling banyak ditekuni masyarakat dimana jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani berjumlah 1929 orang atau 95,7%, disamping itu yang berprofesi sebagai PNS juga cukup banyak untuk keseluruhan lingkungan yaitu 79 orang atau 3,91%. Dan untuk yang

berprofesi sebagai POLRI, perawat, dan bidan jumlahnya sebanyak 2,1 dan 5 orang.

4.2.5 Pertanian

Tabel 9. Luas Lahan Pertanian Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No.	Jumlah Petani	Lahan Pertanian Sawah (Ha)	Pemukiman (Ha)	Lahan Kering (Ha)
1.	1929	440,00	133,00	235,00
	Jumlah	440,00	133,00	235,00

Sumber, Profil Desa Batang, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lahan pertanian sawah lebih luas , yaitu 440,00 Ha sedangkan lahan kering dan pemukiman hanya 235,00 dan 133,00 Ha.

4.2.6 Sarana dan Prasarana Umum

Tabel 10. Jumlah Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah, Puskesmas, dan Pasar

No.	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Puskesmas	1
3.	Pasar	1
4.	Sekolah	3
	Jumlah	8

Sumber, Profil Desa Batang, 2019

Dari table diatas dapat dilihat jumlah masjid yang ada di Desa Batang sebanyak 3 masjid, ketiga masjid ini letaknya saling berjauhan yaitu ada yang terletak di masing-masing perbatasan dusun dan ada yang terletak di tengah-tengah Desa Batang. Selain itu, di Desa Batang terdapat 1 puskesmas, 1 pasar, dan 3 sekolah diantaranya sekolah Paud, SD Negeri dan SMP Negeri.

4.3 Kondisi Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian Kabupaten Bulukumba khususnya di Desa Batang Kecamatan Bontotiro. Hal ini didukung dengan sumber daya lahan yang luas, iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetika sumberdaya hayati yang besar. Tanaman pangan yang sangat potensial yakni tanaman jagung dan merupakan bahan pangan utama masyarakat, disamping padi, terdapat pula tanaman pangan lainnya seperti kacang tanah, ubikayu dan juga ubi jalar yang merupakan tanaman sela atau tanaman antara yang ditanam oleh petani setelah sekali/dua kali panen tanaman padi.

Sebagian besar masyarakat di Desa Batang masih bekerja di sektor pertanian, salah satunya pertanian jagung dan kacang tanah. Desa batang merupakan Desa yang memiliki potensial lahan pertanian yang luas untuk membudidayakan tanaman jagung dan juga kacang tanah. Dalam mengembangkan pertanian kacang tanah Desa Batang merupakan tempat yang sesuai dimana lahan yang luas dan juga jenis tanahnya yang sangat mendukung.

Tabel 11. Luas Lahan Pertanian Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No.	Jumlah Petani	Lahan Pertanian Sawah (Ha)	Pemukiman (Ha)	Lahan Kering (Ha)
1.	1929	440,00	133,00	235,00
	Jumlah	440,00	133,00	235,00

Sumber, Profil Desa Batang, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lahan pertanian sawah lebih luas , yaitu 440,00 Ha sedangkan lahan kering dan pemukiman hanya 235,00 dan 133,00 Ha.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden yang terpilih dalam penelitian tentang strategi pengembangan usahatani kacang tersebar dari beberapa dusun yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, dusun yang terpilih sebagai sumber informan sebanyak dua dusun yaitu dusun lembang, responden yang diambil sebanyak 13 responden dan dusun salehe' sebanyak 10 responden.

Identitas petani responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Informasi-informasi mengenai identitas petani responden sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usahatani kacang tanah.

5.1.1. Umur Responden

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya petani yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko jika dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi

petani yang melakukan usahatani kacang tanah. Umur sangat memengaruhi fisik dan cara berpikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya seras responden pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden mulai dari umur 35-65 tahun. Jumlah responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel. 12. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	40-45	6	26,1
2.	50-55	8	34,8
3.	60-65	8	34,8
4.	70	1	4,5
Jumlah		23	100

Sumber, Data Primer, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang ada di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang lebih dominan berada pada umur 50-55 tahun dengan jumlah 8 orang atau 34,8%, umur 60-65 tahun berjumlah 8 orang atau 34,8% kemudian dari umur 40-45, dan 70 tahun berjumlah 6 orang, dan 1 orang.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi pola pengolahan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam

pengembangan usahanya terutama dalam menyerap dan mengaplikasikan strategi baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi pendidikan formal yang pernah diperoleh responden maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan informan terhadap strategi. Maka tabulasi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel. 13. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	SD	15	65,3
2	SMP	4	17,4
3	SMA	3	13,1
4	S1	1	4,4
	JUMLAH	23	100

Sumber data primer yang telah diolah, 2019

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah responden yang tamat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 15 orang atau 65,3%, tamat smp sebanyak 4 orang atau 17,4% tamat sma sebanyak 3 orang atau 13,1%, sedangkan yang tamat s1 berjumlah 1 orang atau 4,4%. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yang lebih banyak adalah lulusan SD.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di sisi lain, semakin banyak tanggungan keluarga, akan

mampu meringankan kegiatan usahatani yang dilakukan, karna sebagian besar petani masih menggunakan tenaga kerja. Adapun klarifikasi jumlah keluarga yang ditanggung responden di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Teluarga

No	Junlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	2	8,7
2	2	9	39,2
3	3	8	34,8
4	4	4	17,4
	Jumlah	23	100

Sumber, Data Primer, 2019

Tabel 14. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan 1 orang sebanyak 2 atau 8,7%, responden yang memiliki jumlah tanggungan 2 sebanyak 9 orang atau 39,2%, responden yang memiliki jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 8 orang atau 34,8%. Sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan 4 orang sebanyak 4 orang atau 17,4%.

5.1.4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani dapat diartikan sebagai sesuatu dan yang pernah dijalani, dirasakan, dan ditanggung oleh petani dalam menjalankan usahatani dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan usahatannya, yaitu memperoleh pendapatan dalam kebutuhan petani dan keluarganya.

Pengalaman berusahatani dapat menunjukkan keberhasilan seseorang dalam mengelolah usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang akan datang. Mereka yang masih berusia muda relatif belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya, dia perlu dinamis sebaliknya mereka yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusaha sehingga dapat berhati-hati dalam bertindak.

Pengalaman usahatani responden dalam penelitian ini adalah pengalaman mereka dalam melakukan usahatani kacang tanah. Untuk mengetahui usahatani informan dalam melakukan usahatani kacang tanah dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Pengalaman Berusahatani Masyarakat Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

No	Pengalaman berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10	1	4,4
2	15	7	30,5
3	20	14	60,9
4	21	1	4,4

Sumber, Data Primer, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani masyarakat di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang paling banyak yaitu 20 tahun dengan jumlah 14 orang atau 60,9 % pengalaman usahatani 15 tahun berjumlah 7 orang atau 30,5 % pengalaman usahatani 10 tahun berjumlah 1 orang atau 4,4 % sedangkan pengalaman usahatani 21 tahun hanya berjumlah 1 orang. Dengan melihat pengalaman usahatani masyarakat yang sudah sangat lama

maka dapat disimpulkan bahwa petani yang ada di Desa Batang ini sudah sangat berpengalaman dalam menjalankan usahatani kacang tanah.

5.2 Matriks Internal Faktor Analisis Strategi (IFAS) Dan Eksternal Faktor Analisis Strategi (EFAS)

Secara umum untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usahatani kacang tanah digunakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani kacang tanah di Kabupaten Bulukumba.

Pengembangan usahatani kacang tanah di Kabupaten Bulukumba khususnya di Desa Batang sangat tergantung pada kondisi internal dan eksternal dalam usahatani sebagai objek yang akan dikembangkan. Untuk itu perlu dianalisis potensi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang serta dukungan kebijakan yang diperlukan.

5.2.1 Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam proses pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 16. Faktor Internal Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Batang

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan (strengths) S	Kelemahan (weakness) W
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi tanah yang sesuai 2. Petani dapat mengusahakan bibit sendiri 3. Akses jalan dan transportasi baik 4. Pengalaman berusahatani kacang tanah 5. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya kacang tanah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga ditentukan oleh pedagang 2. Kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian masih kurang 3. Kurangnya modal petani 4. Saluran pemasaran masih bersifat pasar lokal

Sumber, Data Primer Hasil wawancara, 2019

Dari hasil analisis Tabel diatas menunjukkan faktor internal potensi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Dimana Terdapat lima faktor kekuatan dan empat kelemahan yang telah diidentifikasi. Yang berarti petani kacang tanah memiliki kekuatan lebih besar kalau dibandingkan kelemahan sehingga dapat meminimalkan kelemahan yang ada

5.2.2 Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17. Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi masyarakat budaya gotong-royong 2. Berbagai macam produk olahan kacang tanah 3. Tersedianya lembaga permodalan usaha 4. Meningkatnya harga kacang tanah dari tahun ketahun 5. Sarana dan prasarana mudah di dapatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan penyuluh relatif masih kurang 2. Tingginya serangan hama 3. Penanganan pasca panen yang kurang optimal 4. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga

Sumber, Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari hasil analisis tabel diatas menunjukkan faktor eksternal potensi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang yang terdiri atas 5 peluang dan 4 ancaman. Terdapat empat faktor yang menjadi peluang dan empat faktor yang menjadi faktor kelemahan yang telah diidentifikasi. Yang berarti petani kacang tanah memiliki peluang lebih besar kalau dibandingkan ancaman sehingga dapat meminimalkan ancaman yang ada.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal maka selanjutnya dapat dirincikan dalam analisis faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah rincian mengenai faktor internal pengembangan usahatani kacang tanah pada tabel 18.

Tabel 18. Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Matriks Faktor Internal					
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai (bobot*rating)	
1	Kondisi Tanah yang sesuai	0.14	5.5	0.77	
2	Petani dapat mengusahakan bibit sendiri	0.14	5.7	0.80	
3	Akses jalan dan transportasi baik	0.14	5.4	0.75	
4	Pengalaman berusaha tani kacang tanah	0.15	5.6	0.84	
5	Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya kacang tanah	0.16	6.3	1.09	
	Subtotal	0.74	5.7	4.25	
No	Kelemahan				
1	Harga ditentukan para pedagang	0.07	1.3	0.01	
2	Kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian	0.06	1.3	0.01	
3	Modal petani tidak mencukupi	0.07	1.4	0.01	
4	Saluran pemasaran masih bersifat lokal	0.06	1.3	0.01	
	Subtotal	0.27	1.3	0.04	
Total		1.00	7	4.29	

Tabel 19. Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Matriks Faktor Eksternal					
No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai	
1	Partisipasi masyarakat budaya gotong-royong	0,17	3,4	0.51	
2	Berbagai macam produk olahan kacang tanah	0,18	3,6	0.61	
3	Tersedianya lembaga permodalan usaha	0,17	3,3	0.51	
4	meningkatnya harga kacang tanah dari tahun ketahun	0,15	3,0	0.45	
5	Sarana dan prasarana mudah didapat	0,18	3,3	0.51	
	Subtotal	0,85	3,3	2.59	
No	Ancaman				
1	Dukungan penyuluh relatif masih kurang	0,14	2,7	0,31	
2	Tingginya serangan Hama	0,14	2,3	0,31	
3	Penanganan pasca panen yang kurang optimal	0,16	3,3	0,51	
4	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	0,16	3,2	0,51	
	Subtotal	0,15	2,9	1,64	
	Total	1,00	6.2	4.23	

Tabel 18 dan 19 faktor kekuatan (S) mempunyai nilai kekuatan 4,25 sedangkan kelemahan mempunyai nilai 0,04 ini berarti dalam strategi pengembangan usahatani kacang tanah masih mempunyai kekuatan lebih baik daripada kelemahan-kelemahan yang ada. Seperti halnya pada IFAS, maka pada faktor strategis Eksternal (EFAS) juga dilakukan identifikasi yang hasilnya seperti tabel 19 menunjukkan bahwa untuk faktor-faktor peluang (O) nilai skornya yaitu 2,59 dan faktor-faktor ancaman (T) yaitu 1,64 yang berarti bahwa dalam rangka pengembangan usahatani kacang tanah masih ada peluang strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro

Kabupaten Bulukumba, mengingat ancamannya lebih kecil dari peluang. Dengan tersusunnya matriks Internal Faktor Analysis Strategi (IFAS) dan Eksternal Faktor Analysis Strategi (EFAS) diatas maka dapat menghasilkan nilai skor pada masing-masing faktor internal dan eksternal sebagai beriku:

- ❖ Faktor Kekuatan : 4,25
- ❖ Faktor Kelemahan :0,04
- ❖ Faktor Peluang :2,59
- ❖ Faktor Ancaman :1,64

Yang dapat digambarkan dalam rumusan matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 20. Matriks Internal Faktor Analysis Strategi (IFAS) dan Eksternal Faktor Analysis Strategi (EFAS)

	EFAS	Strenght (S)	Weakness(W)
IFAS			
Oppoturnity (O)		Strategi (SO) =4,25 + 2,59 =6,84	Strategi (WO) =0,04 + 2,59 =2,63
Threats (T)		Strategi (ST) =4,25 + 1,64 =5,89	Strategi (WT) =0,04 +1,64 =1,68

Strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba berada pada posisi kuadran I, yang dimana merupakan posisi yang paling menguntungkan bagi para petani karena pada saat ini usahatani kacang tanah memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini adalah mengubah strategi lama.

<ul style="list-style-type: none"> gotong-royong 2. Harga kacang tanah relative tinggi 3. Tersedianya lembaga permodalan usaha 4. Meningkatnya harga kacang tanah dari tahun ketahun 5. Sarana dan prasarana mudah di dapatkan 	<ul style="list-style-type: none"> baik antara petani dengan pedagang untuk informasi pemasaran 2. Bantuan modal dari pemilik modal memberikan kemudahan petani untuk mendapatkan keuntungan dalam usahatani 3. Petani mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja yang sudah berpengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> pemilik modal untuk bantuan pengangkutan hasil produksi ke perusahaan terkait 2. Perlunya peran penyuluh dalam pengembangan usahatani petani
<p>Ancaman (Threts)</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Dukungan penyuluh relative masih kurang 2. Tingginya serangan hama 3. Penanganan pasca panen yang kurang optimal 4. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Petani melakukan pengendalian OPT dengan pestisida yaitu dengan memanfaatkan modal dari pemilik modal 2. Petani dan pemerintah setempat perlu mengefektifkan saluran pemasaran dengan alat transportasi yang memadai. 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Perlunya dukungan pemerintah dan juga penyuluh dalam memberikan pelatihan terhadap petani 2. Perlunya peran pemerintah dan pemilik modal dalam pengadaan benih unggul

Sumber: Data Primer setelah diolah,2019.

Dari hasil analisis menggunakan matriks IFAS Dan EFAS maka di peroleh sebuah langkah alternative dalam meningkatkan strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba menggunakan matriks SWOT. Dengan menggunakan matriks SWOT ini dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan juga eksternal,

dimana internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Adapun alternatif strategi pengembangan usahatani kacang tanah yaitu:

1. Strategi S-O

- a. Petani menjalin komunikasi yang baik antara petani dengan pedagang untuk informasi pemasaran
- b. Bantuan modal dari pemilik modal memberikan kemudahan petani untuk mendapatkan keuntungan dalam usahatani
- c. Petani mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja yang sudah berpengalaman

2. Strategi W-O

- a. Perlunya bantuan pemerintah maupun pemilik modal untuk bantuan pengangkutan hasil produksi ke perusahaan terkait
- b. Perlunya peran penyuluh dalam pengembangan usahatani petani

3. Strategi S-T

- a. Petani melakukan pengendalian OPT dengan pestisida yaitu dengan memanfaatkan modal dari pemilik modal
- b. Petani dan pemerintah setempat perlu mengefektifkan saluran pemasaran dengan alat transportasi yang memadai

4. Strategi W-T

- a. Perlunya dukungan pemerintah dan juga penyuluh dalam memberikan pelatihan terhadap petani
- b. Perlunya peran pemerintah dan pemilik modal dalam pengadaan benih unggul

Setiap usahatani mempunyai tujuan untuk dapat bertahan dan berkembang. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan keuntungan atau keuntungan yang diperoleh pengusaha. Tujuan ini dapat dicapai apabila dalam penjualan melakukan strategi yang mantap untuk dapat menggunakan kesempatan dan peluang yang ada dalam pemasaran, sehingga posisi atau kedudukan usahatani kacang tanah di pasar dapat dipertahankan sekaligus ditingkatkan.



VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang terdapat dalam strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu faktor internal dan factor eksternal. Melalui hasil analisis dan identifikasi faktor internal, terdapat kekuatan dan kelemahan. Kekuatan strategi pengembangan usahatani kacang tanah adalah petani dapat menghasilkan bibit sendiri, kelemahannya adalah saluran pemasaran masih bersifat pasar lokal. Melalui identifikasi lingkungan eksternal, adapun peluang pada strategi pengembangan usahatani kacang tanah adalah berbagai macam produk olahan kacang tanah, ancamanya adalah kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga.
2. Dapatlah dirumuskan strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yaitu, (1) Petani mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja yang sudah berpengalaman.(2) Perlunya peran penyuluh dalam pengembangan usahatani petani. (3) Perlunya peran pemerintah dan pemilik modal dalam pengadaan benih unggul. (4) Petani melakukan pengendalian OPT dengan pestisida yaitu dengan memanfaatkan modal dari pemilik modal.

6.2 Saran

Saran-saran yang dapat berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perlu dilakukan peningkatan produksi kacang tanah. Dengan peningkatan produksi kacang tanah di kabupaten Bulukumba diharapkan akan meningkatkan kapasitas produksi dan hasil produk yang tentunya lebih baik. Tentunya hal itu dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani karena permintaan komoditas yang juga relatif tinggi.
- b. Para petani harus bisa menjaga dan memanfaatkan dengan baik kebijakan penyuluhan dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Jika memang ada hambatan yang dihadapi petani dalam mempraktekkan kebijakan penyuluhan semestinya bisa konsultasikan kepada penyuluh agar dapat mencari jalan solusi dalam meminimalisir hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bambang, Hariadi. (2005). *Strategi Manajemen*. Jakarta.: Bayumedia
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis; Konsep-konsep*. PT intan Sejati. Klaten.
Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2010. *Budidaya kacang Tanah*.
- Harsono, A. 2012. *Inovasi teknologi budidaya berbasis pengelolaan tanaman terpadu untuk meningkatkan produksi kacang tanah*. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Budidaya Tanaman. Kementerian Pertanian dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor, 5 April 2012.
- Hasriliandi, Halim. 2018. *Strategi Pengembangan Agrisnis Kacang Tanah Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hutabarat, B. 2003. *Prospect of feed crops to support the livestock evolution in South Asia: Framework the study project*. In Proc. Of Workshop on the CGPRT Feed Crops Supply/Demand and Potential/Constraints for Their Expansion in South Asia held in Bogor. Indonesia. Sept 3-4. 2002. CGPRT Centre Monograph No. 42. Bogor. Indonesia.
- Kasno, A. 2007. *Strategi Pengembangan Kacang Tanah di Indonesia*
- Marzuki, R. 2007. *Bertanam Kacang Tanah*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Novianto, Aan. 2017. *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis (Studi Pada Industri Kerajinan Gerabah Desa Negara Ratu Kecamatan Natar)*..
- Pitojo, S. 2005. *Benih Kacang Tanah*. Yogyakarta : Kanisius Publishing.
- Halim, Abdul. 2004. *Pengaruh Jarak Tanam dan Pemberian Berbagai Dosis Kotoran Ayam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (Arachis hypogae L)*. Skripsi. Departemen Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor

- Purba, F.H.K. 2012. Potensi pengembangan kacang tanah dalam peluang usaha di berbagai daerah Indonesia. <http://heropurba.blogspot.com/2012/11/potensi-pengembangan-kacang-tanah-dalam.html>. Diakses 3 Juli 2014.
- Rangkuti, Freddy. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2003). Analisa SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Jakarta.: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. (2005). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2016. Penentuan Strategi dengan pendekatan analisis SWOT. <https://media.neliti.com/media/publications/236263-penentuan-strategi-dengan-pendekatan-ana-ed51477b.pdf>.
- Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taufik, Muhammad. 2014. Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Sayuran di Sulawesi Selatan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian di Sulawesi Selatan, Makassar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KACANG TANAH

1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Tanggung jawab keluarga :

Pengalaman usahatani :

2. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu tanami kacang tanah ?

Jawab:.....

.....

.....

3. Bagaimana status kepemilikan modal dari usahatani kacang tanah

Bapak/Ibu?

Jawab :

a. Modal sendiri

b. Pinjaman

c. Modal keluarga

4. Kemana saja jalur pemasaran dari usahatani kacang tanah Bapak/Ibu

pasarkan ?

Jawab:.....
.....
.....

5. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan modal dalam waktu yang lama untuk mengembangkan usahatani kacang tanah ?

Jawab:.....
.....
.....

6. Apakah dalam pemeliharaan dan pemanenan usahatani kacang tanah yang Bapak/Ibu usahakan membutuhkan tenaga kerja luar keluarga atau tidak ?

Jawab:.....
.....
.....

7. Dalam pengembangan usahatani kacang tanah di Kabupaten Bulukumba khususnya di Desa Batang , Strategi apa yang digunakan?

Jawab:.....
.....
.....

8. Dalam upaya pengembangan Usahatani kacang tanah , bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah (penyuluhan pertanian lapangan) ?

Jawab :.....
.....
.....

9. Apakah yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani kacang tanah?

Jawab:

SWOT	
<p>Internal</p> <p>Strenghts (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 	<p>Eksternal</p> <p>Oppoturnity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.
<p>Internal</p> <p>Weaknesses (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 	<p>Eksternal</p> <p>Treaths (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5.

10. Pilih dan lingkari salah satu jawaban yang sesuai menurut besar kecil kekuatan,kelemahan, peluang, dan ancaman di daerah Bapak/Ibu ?

S W O T	STRENGTHS (Kekuatan)		
	1.		SB/ B/ K/ SK
	2.		SB/ B/ K/ SK
	3.		SB/ B/ K/ SK
	4.		SB/ B/ K/ SK
	5.		SB/ B/ K/ SK
	Weaknesesse (Kelemahan)		
	1.		SB/ B/ K/ SK
	2.		SB/ B/ K/ SK
	3.		SB/ B/ K/ SK
	4.		SB/ B/ K/ SK
	5.		SB/ B/ K/ SK
	Opportunies (Peluang)		
	1.		SB/ B/ K/ SK
	2.		SB/ B/ K/ SK
	3.		SB/ B/ K/ SK
	4.		SB/ B/ K/ SK
	5.		SB/ B/ K/ SK
	Threats (Ancaman)		
	1.		SB/ B/ K/ SK
	2.		SB/ B/ K/ SK
	3.		SB/ B/ K/ SK
	4.		SB/ B/ K/ SK
	5.		SB/ B/ K/ SK

Keterangan:

SB = Sangat Besar (+4)

B = Besar (+3)

K = Kecil (+2)

SK = Sampai Kecil (+1)

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian DPMPTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 12 Juni 2019

Nomor : 0305/DPMPTSP/VI/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Bontotiro
2. Kepala Desa Batang
Masing – Masing
Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/443/Kesbangpol/VI/2019 tanggal 11 Juni 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : ELIS IRAYANTI
Nomor Pokok : 10596 02080 15
Program Studi : AGRIBISNIS
Institusi : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : JL. TALLASALAPANG 1 MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di Camat Bontotiro dan Desa Batang Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KACANG TANAH (ARACHIS HPOGAEA) DI DESA BATANG KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 01 Juni s.d 01 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / keterliban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian / pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Dinas
Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:
1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kecamatan

**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**
KECAMATAN BONTOTIRO
Alamat : Jalan Karaeng Tonang Nomor. 58 Hila-Hila Tlpn. 2588811 Kode Pos 92572

Hila-Hila, 27 Juni 2019

Nomor : 63 / BT / VI / 2019
Kepada
Sifat : -
Lamp. : -
Perihal : Pengantar Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Batang
Di
Tempat

Menindak lanjuti Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 0305/DPMPTS/VI/2019 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ELIS IRAYANTI**
No. Pokok : 10596 02080 15
Program Studi : **AGRI BISNIS**
Institusi : **UNISMUH MAKASSAR**
Alamat : **Jl. Tallasalapang 1 Makassar**

Untuk itu, mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dibantu / di fasilitasi untuk mendapatkan data/informasi yang berhubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul:

"STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KACANG TANAH (ARACHIS HPOGAEA) DI DESA BATANG KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA"

Demikian Surat Pengantar Penelitian ini, atas bantuan dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

A.n. CAMAT
Kasi Kessos

ASN
Pangkat: Penata Tk. I
NIP. 19620225 198302 2 009

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (Sebagai Laporan)
2. Pertinggal.

Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 5 : Data Responden Petani Kacang Tanah Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Thn)	Pendidikan	Lama Berusaha (Thn)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Sangkala	L	60	SD	20	2	1
2	Syamsuddin	L	55	SD	20	3	1
3	Abd Rauf	L	65	SMP	20	2	1
4	Upa Ba'isa	P	50	SD	21	2	0,25
5	Upa	L	55	SD	20	4	1
6	Muh Nasir	L	45	SD	20	4	1
7	Muh Tahir	L	55	SD	20	3	1
8	Ramli	L	40	SD	15	3	1
9	H. Sudirman Syam	L	61	S1	20	2	1
10	Sala. K	L	60	SD	20	2	1
11	Jumaddin	L	70	SD	20	3	1
12	Syamsuddin	L	45	SMP	15	3	1
13	Bachtiar. P	L	50	SMP	20	2	1
14	Muh Tamrin	L	45	MTS	15	4	1
15	Amiruddin	L	50	SD	10	3	1
16	Syamsuddin	L	40	SMA	15	3	1
17	H. Syamsidi	L	60	SD	20	1	1
18	Bacce Mariani	P	65	SD	20	1	
19	Zainuddin	L	50	SMA	15	2	1
20	Sudarni	P	60	SD	20	4	1
21	Hapi	P	60	SD	20	2	0,20
22	Jainuddin	L	40	SPG	15	2	1
23	Muh Bakri	L	50	SD	15	3	1

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Responden Petani Kacang Tanah Di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Faktor-faktor Strategi	W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7	W8	W9	W10	W11	W12	W13	W14	W15	W16	W17	W18	W19	W20	W21	W22	W23	Jumlah	Rata-Rata	
Faktor Internal																										
KEKUATAN																										
1.Kondisi Tanah yang sesuai	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,10	0,20	0,15	0,10	0,20	0,20	0,10	0,10	0,15	0,10	0,10	0,05	0,15	0,10	0,15	0,15	0,15	3,30	0,14
2.Petani dapat mengusahakan bibit sendiri	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,10	0,15	0,15	0,10	0,10	0,15	0,10	0,15	0,10	0,15	0,10	0,15	0,20	0,15	0,15	0,15	0,10	3,30	0,14
3.Akses jalan dan transportasi baik	0,20	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	0,10	0,15	0,10	0,20	0,05	0,10	0,15	0,15	0,15	0,10	0,15	0,10	0,15	0,10	0,10	3,30	0,14
4.Pengalaman berusaha tani kacang tanah	0,15	0,10	0,15	0,10	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,10	0,15	0,15	0,20	0,10	0,05	0,15	0,10	0,10	0,15	0,15	3,35	0,15
5. Keadaan lahan yang mendukung untuk kacang tanah	0,20	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,15	0,10	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,10	0,20	0,15	0,20	0,10	0,15	0,20	0,15	0,15	3,75	0,16
JUMLAH RATA-RATA																										
0,74																										
KELEMAHAN																										
1.Harga ditentukan para pedagang	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	0,10	0,05	0,10	0,05	0,10	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	1,55	0,07
2.Kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian	0,10	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	1,45	0,06
3. Modal petani tidak mencukupi	0,10	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,15	0,05	0,05	0,10	1,65	0,07
4.Saluran pemasaran masih bersifat lokal	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,10	0,05	0,05	0,05	0,05	0,10	0,05	1,45	0,06
JUMLAH RATA-RATA																										
0,27																										
PELUANG																										
1.Partisipasi masyarakat budaya gotong royong	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,10	0,15	0,10	3,95	0,17	
2.Harga kacang tanah relatif tinggi	0,20	0,15	0,15	0,10	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	4,10	0,18
3.Tersedianya lembaga permodalan usaha	0,15	0,10	0,15	0,20	0,10	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	3,85	0,17
4.Meningkatnya harga kacang tanah dari tahun ke tahun	0,20	0,15	0,10	0,05	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,10	0,20	0,15	0,05	0,15	0,15	0,20	0,15	0,10	0,20	0,15	3,50	0,15	
5.Sarana dan prasarana mudah didapatkan	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,20	0,15	4,05	0,18	
JUMLAH RATA-RATA																										
0,85																										
ANCAMAN																										
1.Dukungan penyuluh masih relatif kurang	0,15	0,20	0,10	0,05	0,10	0,15	0,05	0,10	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,10	0,15	0,20	0,05	0,20	0,15	0,15	0,05	0,20	0,20	3,25	0,14	
2.Tingginya serangan hama	0,20	0,15	0,20	0,10	0,15	0,1	0,10	0,15	0,10	0,15	0,20	0,05	0,2	0,15	0,20	0,15	0,10	0,20	0,05	0,10	0,20	0,20	0,10	3,3	0,14	
3.Kurangnya modal petani	0,15	0,15	0,20	0,20	0,10	0,15	0,20	0,20	0,15	0,20	0,15	0,20	0,15	0,15	0,20	0,20	0,15	0,15	0,05	0,15	0,20	0,10	0,20	3,75	0,16	
4.Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	0,20	0,20	0,15	0,10	0,05	0,20	0,15	0,20	0,10	0,15	0,20	0,15	0,20	0,20	0,10	0,15	0,20	0,20	0,15	0,15	0,20	0,15	0,15	3,7	0,16	
JUMLAH RATA-RATA																										
1,05																										
Faktor Eksternal																										
kekuatan																										
1. Kondisi tanah yang sesuai	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	66	5,5	
2.Petani dapat mengusahakan bibit sendiri	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	5	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	68	5,7	
3. Akses jalan dan transportasi baik	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	65	5,4
4. Pengalaman berusaha tani kacang tanah	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	67	5,6	
5. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya k.tanah	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	76	6,3	
JUMLAH RATA-RATA																										
266																										
Kelemahan																										
1. Harga ditentukan oleh pedagang	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	31	1,3	
2. Kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	30	1,3	
3. Modal petani tidak mencukupi	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	33	1,4
4. Saluran pemasaran masih bersifat lokal	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	29	1,3	
JUMLAH RATA-RATA																										
123																										
Faktor Eksternal																										
Peluang																										
1.Partisipasi masyarakat budaya gotong-royong	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	78	3,4	
2. Harga kacang tanah relatif tinggi	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	82	3,6	
3. Tersedianya lembaga permodalan usaha	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	77	3,3	
4. meningkatnya harga kacang tanah dari tahun ketahun	4	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	1	2	3	3	4	2	4	3	69	3,0	
5. Sarana dn prasarana mudah didapat	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	1	4	76	3,3	
JUMLAH RATA-RATA																										
382																										
Ancaman																										
1. Dukungan penyuluh relatif masih kurang	3	4	2	1	2	3	1	2	3	4	4	3	4	2	3	2	1	2	3	3	1	4	4	61	2,7	
2. Tingginya serangan Hama	4	3	3	2	3	1	2	3	2	3	1	1	1	3	2	3	2	1	1	2	4	4	2	53	2,3	
3. Kurangnya modal petani	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	2	4	75	3,3	
4.Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	4	4	3	2	1	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	74	3,2	
JUMLAH RATA-RATA																										
263																										
Jumlah																										
263																										
Rata-rata																										
2,9																										

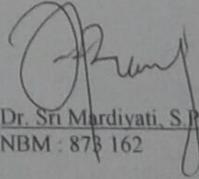
Lampiran 7. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing I


KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019

Nama : ELIS Irayanti
 NIM : 10560208015
 Tempat Tgl Lahir : 20KO, 20 April 1996
 Alamat/Asal Daerah : Bulukumba
 No HP : 085 298 532 562
 Pembimbing : 1. Dr. H. Muh. Arifin Fatah, M.Si
 2. Firmansyah, SP. Msi

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
2 Juni 2019	Isi Pembahasan untuk bab Bab 1 dan 2 selesai	
7 Juni 2019	Penulisan Skripsi, penulisan Tugas pendahuluan, home skripsi, Timpan Pengaruh, ditambahi, Kerangka filus	
16 Juni 2019	Atas nama, ditambahi, sesuai dengan suatu masalah data, teknis operasional	
02 Agustus 2019	hasil dan penulisan diperbaiki, Pembahasan, hasil diperbaiki Dokumentasi	
09 Agustus 2019	Perbaikan tabel, pengelasan tabel ditambahi, lampiran ditambahi	
12 Agustus 2019	Foto-foto dokumentasi diberi pengelasan, keadaan umum pertanian	
16 Agustus 2019	ACC SKRIPSI	

Bimbingan Revisi, Abstrak, Kesimpulan
 ACC ujian tutup

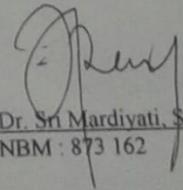
Ketua Program Studi
 Agribisnis

 Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 NBM : 878 162

Lampiran 8. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing II


KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019

Nama : ELIS Irayanti
 NIM : 015 960 208 015
 Tempat Tgl Lahir : JAKO, 20 April 1996
 Alamat/Asal Daerah : BULUKUMBA
 No HP : 005 290 522 502
 Pembimbing : 1. Dr. Ir. Muh. Arifin Fatah, M.Si
 2. Firmansyah SP.MSi

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
Senin	22/09/2019	Catatan belakang, Tinjauan pustaka	
Sabtu	27/09/2019	latar belakang dan kerangka pikir	
Selasa	30/09/19	Teorik Kinetuan sampel	
Sabtu	04/10/2019	ACC proposal	
Senin	06/10/2019	kerangka pustaka pembabasan	
Sabtu	05/08/2019	Matrik IFAS dan EFAS masih perlu diperbaiki	
Selasa	06/08/2019	Gambaran umum Lemipat penelitian masih man ditambah beberapa lembar	
Jumat	16/08/2019	ACC SKRIPSI bimbingan Revisi, abstrak dan kesimpulan serta Bab 3 ACC Ujian Tutup	

Ketua Program Studi
 Agribisnis-

 Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 NBM : 873 162

Lampiran 9. Dokumentasi penelitian



(Gambar 1. Foto bersama ibu Hapi)



(Gambar 2. Foto bersama ibu Erni)



(Gambar 3. Foto kacang tanah pada saat dijemur)



(Gambar 4. Foto kacang tanah yang dalam proses penjemuran)



STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHATANI KACANG TANAH
(*Arachis hypogaea*) DI DESA
BATANG KECAMATAN
BONTOTIRO KABUPATEN
BULUKUMBA

by Elis Irayanti

Submission date: 24-Aug-2019 09:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 1162873808

File name: SKRIPSI_ELLIS.docx (1.99M)

Word count: 11059

Character count: 71665

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KACANG TANAH (Arachis hypogaea) DI DESA BATANG KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	eprints.uns.ac.id Internet Source	8%
2	www.scribd.com Internet Source	4%
3	docplayer.info Internet Source	3%

Exclude quotes On Exclude matches < 3%
Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



ELIS IRAYANTI, dilahirkan di Bulukumba pada tanggal 20 April 1996 dari ayah Sampe dan ibu Bau, penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah dilalui penulis adalah SD 319 Lokajaha dan lulus pada tahun 2008, SMPN Satap I Bontotiro pada tahun 2011, SMKN 4 Bulukumba lulus pada tahun 2014.

Dan pada tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. London Sumatera Indonesia Tbk di Kabupaten Bulukumba. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.

